

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE EVALUASI Q-VISIT PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**Musyarrifah<sup>1</sup>, Rofiqoh<sup>2</sup>, Mutmainnah Wayhyuningrum<sup>3</sup>**

*Universitas Tadulako<sup>1,2</sup>, SMP Negeri 1 Palu<sup>3</sup>*

*Email: Musyarrifah57@gmail.com, rofiqob@untad.ac.id, ayu.khansa@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama dengan menggunakan metode evaluasi Q-Visit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Literasi SMPN 1 Palu semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh setelah diadakan tindakan berupa penerapan evaluasi Q-Visit siklus I diperoleh skor rata-rata 46.65 dengan skor ideal 100, berada di kategori rendah. Mengalami peningkatan pada siklus II skor rata-rata menjadi 71.45 dengan skor ideal 100, berada pada kategori tinggi. Pada post-test sendiri nilai rata-rata menjadi 83.68 dengan skor ideal 100, berada pada kategori tinggi pula. Kesimpulan dari penelitian yaitu penerapan metode evaluasi Q-Visit terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palu.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Metode Evaluasi, Q-Visit*

### **PENDAHULUAN**

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan (Iqbal, Fadhilah, dan Hadiarti 2018). Penilaian hasil belajar tersebut sering juga disebut dengan kata “Evaluasi”. Evaluasi pembelajaran dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan, melalui kegiatan penilaian atau pengukuran pembelajaran dan pembelajaran. Dengan evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai setelah mengikuti pendidikan. Dalam kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan akan memberikan dampak berupa stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasinya (Magdalena, Ridwanita, dan Aulia 2020). Oleh karena itu, seorang guru dapat memvariasikan metode atau alat evaluasi yang akan digunakan pada peserta didik. Saat ini banyak inovasi metode evaluasi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, hanya saja guru perlu memilih yang paling sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada beberapa kelas VII yang diampu oleh satu guru bahasa Inggris yang sama di SMP Negeri 1 Palu, perolehan nilai hasil asesmen sumatif semester ganjil masing-masing untuk kelas maritim 58.80, kelas anti narkoba 51.73, kelas keluarga 48.14, sedangkan kelas literasi 44.25 berada pada kategori paling rendah sehingga menjadi perhatian untuk ditingkatkan. Selanjutnya pada observasi karakteristik peserta didik di kelas VII Literasi, ditemukan fakta bahwa kelas VII literasi didominasi oleh peserta didik

yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar melalui gerak, sentuhan, dan perbuatan yang memberikan informasi tertentu sehingga siswa dapat mengingatnya (Setianingrum 2017).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 maret 2023, dua dari tiga peserta didik kelas VII literasi mengalami kesulitan saat proses evaluasi. Peserta didik menganggap bahwa saat guru menyebut kata evaluasi merupakan hal yang menakutkan. Ada yang beralasan karena takut salah atau tidak bisa menjawab, soalnya sulit, jumlah soal yang banyak, instruksi soal yang sulit dipahami, dan lain sebagainya. Atas kesulitan tersebut, penulis menyadari bahwa evaluasi sangat penting dalam daya tarik yang dimaksud dan berguna untuk pengambilan keputusan guru dalam memilih penggunaan model, metode dan teknik mengajar yang efektif sehingga tercapai kapasitas yang diinginkan. Peneliti memutuskan untuk melakukan mengembangkan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII Literasi berfokus pada penyelesaian kesulitan yakni dengan menggunakan metode evaluasi Questions-Visit atau disingkat Q-Visit.

Metode Questions-Visit merupakan salah satu cara untuk melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan atau setiap *lesson plan* suatu topik dengan memberikan berbagai item pertanyaan dengan cara mendorong siswa mengunjungi pertanyaan yang akan dikerjakan. Ada beberapa cara penyajian soal yang dapat dilakukan guru agar siswa tidak hanya diam di tempat menerima beberapa soal secara bersamaan. Metode ini dapat dikatakan penilaian dalam kategori Assessment for learning (2023). Guru dituntut untuk lebih kreatif menciptakan alat evaluasi yang menarik. Berdasarkan buku pedoman pembelajaran dan penilaian yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Anggraena dkk. 2022), penilaian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran dapat dilaksanakan dalam format penilaian formatif maupun penilaian sumatif. Penilaian untuk pembelajaran berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan hasil belajar siswa, merefleksi pembelajaran, menjadi umpan balik untuk merangsang perbaikan proses pembelajaran, dan untuk melihat kekuatan dan kelemahan pembelajaran siswa.

Metode ini sangat cocok digunakan pada kelas dominan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik seperti pada kelas VII literasi, dimana pada gaya belajar ini siswa cenderung menyukai kegiatan belajar dengan cara bergerak atau kegiatan indrawi. Didukung oleh pernyataan DePorter dan Hernacki bahwa gaya belajar kinestetik merupakan kegiatan belajar dengan cara bergerak secara fisik dan sulit untuk duduk dalam waktu yang lama (DePorter dan Hernacki 2009). Namun tidak menutup kemungkinan siswa yang memiliki gaya belajar lain juga difasilitasi dengan metode ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dalam 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Kemmis dan McTaggart 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palu, kota palu, provinsi sulawesi tengah. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data hasil tes belajar dan data kualitatif berupa

observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi dengan desain PTKK.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Kelompok data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar yang diperoleh melalui tes prestasi belajar, sedangkan untuk kelompok data kualitatif yaitu hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Kriteria penentuan kategori berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Kemendiknas.

Tabel 1. Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Score	Kategori
00-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

(Sugiyono 2012)

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi hasil tes pada setiap akhir siklus dengan indikator keberhasilan bilaman 85% siswa memperoleh nilai yang memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, sedangkan Indikator proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan aktivitas evaluasi belajar peserta didik selama dari siklus I ke siklus II. Kegiatan ini merupakan komponen yang diamati pada saat proses evaluasi pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan disajikan dalam satu bagian. Temuan adalah penyajian penelitian yang murni berdasarkan data yang dianalisis, sedangkan pembahasan adalah penjelasan temuan yang relevan dengan literatur yang dibahas di bagian pendahuluan dan teori serta gagasan lain yang relevan. Penulis diharuskan untuk menyajikan temuan dan pembahasan sesuai dengan urutan yang sama dengan tujuan penelitian, dan juga harus memberikan rangkuman pembahasan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian di akhir bagian pembahasan.

Berdasarkan pada hasil penelitian siklus I dilaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk evaluasi dengan menggunakan metode Q-Visit yang memiliki analisis deskriptif skor perolehan disajikan dalam Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelajaran bahasa Inggris setelah diterapkan metode evaluasi Q-Visit peserta didik kelas VII Literasi SMP Negeri 1 Palu adalah 46.65, sedangkan nilai ideal yang dapat dicapai adalah 100. Skor individu yang dicapai siswa dalam aplikasi ini adalah yang tertinggi dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 20 dari kemungkinan skor tertinggi 100, dengan rentang skor yang cukup jauh yakni 70.

Tabel 2. Statistik Skor Peserta Didik pada Siklus I

Score	Kategori
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	46.65
Skor Terendah	20
Skor Tertinggi	90
Rentang Skor	70

Setelah nilai tes peserta didik dikumpulkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan proporsi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Tes pada Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-34	Sangat Rendah	13	41,9
35-54	Rendah	5	16,1
55-64	Sedang	5	16,1
65-84	Tinggi	5	16,1
85-100	Sangat Tinggi	3	9,6
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa 41,9% siswa berada pada kategori sangat rendah, 16,1% siswa berada pada kategori rendah, 16,1% berada pada kategori sedang, 16,1% berada pada kategori tinggi, dan 9,6% hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa masih sangat kurang. Selain itu sesuai dengan nilai rata-rata hasil tes pada siklus I yaitu 46,65. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa setelah menerapkan metode evaluasi Q-Visit perlu ditingkatkan.

Refleksi pada Siklus ini, khususnya pertemuan kedua, umumnya siswa berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan metode evaluasi yang dialaminya, dimana dalam proses evaluasi ini siswa merasa dihadapkan pada sesuatu yang baru bagi dirinya yaitu metode evaluasi Q-Visit. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode pemberian evaluasi dengan menjawab soal di kertas yang telah dibagikan.

Dari hasil observasi atau hasil penelitian juga diketahui bahwa tingkat penguasaan materi yang seharusnya dikuasai siswa masih kurang. Akibatnya, mereka sering menghadapi kendala dalam menginterpretasikan jawaban mereka kedalam bahasa Inggris. Untuk mengatasi hal tersebut guru atau peneliti mengingat kembali prasyarat materi yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tes tindakan siklus dan observasi perilaku siswa selama pelaksanaan tindakan, secara umum hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII literasi SMP Negeri 1 Palu berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis skor hasil belajar siswa setelah diterapkan metode Q-Visit siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Statistik Skor Peserta Didik pada Siklus II

Score	Kategori
Subjek	31
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	71.45
Skor Terendah	30
Skor Tertinggi	95
Rentang Skor	65

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran bahasa Inggris setelah diterapkan metode evaluasi Q-Visit peserta didik kelas VII Literasi SMP Negeri 1 Palu adalah 71,45. Nilai ideal yang dapat dicapai adalah 100. Sedangkan secara individu nilai yang dicapai siswa pada aplikasi ini digunakan dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 30 dari kemungkinan nilai tertinggi 100, dengan rentang nilai 65. Setelah nilai tes siswa digabungkan menjadi lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan proporsi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Tes pada Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-34	Sangat Rendah	1	3,2
35-54	Rendah	2	6,4
55-64	Sedang	2	6,4
65-84	Tinggi	19	61,2
85-100	Sangat Tinggi	7	22,5
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 menunjukkan 3,2% siswa yang berada pada kategori sangat rendah, 6,4% siswa yang berada pada kategori rendah, 6,4% berada pada kategori sedang, 61,2% hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan 22,5% siswa memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini karena keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan kepercayaan siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses evaluasi menggunakan metode Q-Visit telah berkembang. Selain itu menurut nilai rata-rata hasil tes pada siklus II yaitu 71,45 termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Palu setelah penerapan metode evaluasi Q-Visit mengalami peningkatan. Hal tersebut dikatakan dengan melihat peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 46,65 pada siklus I menjadi 71,45 pada siklus II. Sedangkan untuk

Deskripsi Hasil Tes Siklus I dan siklus II berikut adalah analisis terhadap skor hasil belajar murid setelah diterapkan metode evaluasi Q-Visit:

Tabel 6. Deskripsi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
I	8	25,8	23	74,1
II	26	83,8	5	16,1

Berdasarkan Tabel 6 diatas terlihat bahwa jumlah siswa yang lulus pada siklus I sebanyak 8 orang dengan proporsi 25,8% dan siswa yang tidak lulus sebanyak 23 orang dengan proporsi 74,1%, sedangkan siswa yang lulus dalam siklus II sebanyak 26 orang dengan proporsi 83,8%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan proporsi 16,1%.

Setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada minggu ketiga dan keempat memasuki siklus II terdapat indikasi yang menunjukkan peningkatan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih aktif dan tampak lebih serius dalam mengerjakan evaluasi sebab peneliti menggunakan alat evaluasi yang *eye-catching* serta familiar dengan peserta didik. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah terbiasa dengan metode evaluasi Q-Visit yang diterapkan oleh guru yang mengarahkan siswa untuk mengunjungi sendiri soal evaluasi mereka. Sehingga siswa tidak hanya sekedar duduk diam mengerjakan evaluasi tetapi mampu melakukan pergerakan selaras dengan mayoritas peserta didik yang bergaya belajar kinestetik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode Q-Visit ini, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi dengan baik.

Merode evaluasi Q-Visit sangat cocok digunakan pada kelas dominan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (2023). Selain itu, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar serta melibatkan peran siswa secara aktif. Metode evaluasi Q-Visit sangat sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak cukup hanya dengan memahami soal evaluasi model pilihan saja tetapi juga diperlukan pemahaman dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian singkat maupun panjang dalam bahasa Inggris dengan benar dan menyenangkan.

Dari uraian di atas terlihat bahwa setelah diterapkannya metode Q-Visit dalam proses evaluasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi pelajaran bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode evaluasi Q-Visit akan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Sebagai upaya yang dilakukan untuk melihat penerapan metode evaluasi Q-Visit dalam meningkatkan peningkatan hasil belajar bahasa Inggris, metode evaluasi Q-Visit mengarahkan siswa untuk mandiri mengunjungi soal evaluasi yang akan di kerjakan dengan ketentuan tertentu yang sekiranya cukup menantang bagi peserta didik yang bergaya belajar kinestetik. Sehingga siswa tidak hanya sekedar berdiam dan merasa tertekan mengerjakan soal tetapi mereka dapat lebih fleksibel dalam mengerjakan evaluasi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang lulus pada siklus I sebanyak 8 orang dengan proporsi 25,8% dan siswa yang tidak lulus sebanyak 23 orang dengan proporsi 74,1%, sedangkan setelah diberikan metode evaluasi Q-Visit untuk kedua kaliya siswa yang tuntas siklus II sebanyak 26 orang dengan proporsi 83,8%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan proporsi 16,1%. Terjadi perubahan respon siswa selama proses evaluasi pembelajaran sesuai dengan hasil yang diamati yaitu penerapan metode evaluasi Q-Visit dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan mandiri mengunjungi soal evaluasi yang akan di kerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi. dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekhnologi.
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Iqbal, Wan Muhammad, dkk. 2018. "PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI BERBASIS WONDERSHARE QUIZ CREATOR PADA MATERI KOLOID KELAS XI DI SMA KOPERASI PONTIANAK." *AR-RAZI Jurnal Ilmiah* 6(1). doi: 10.29406/arz.v6i1.937.
- Kemmis, S. dan McTaggart, R. 2014. "The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research." *Springer*.
- Magdalena, I, dkk. 2020. "EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK." 2.
- MUSYARRAFAH. 2023. "Metode Questions Visit (Q-Visit) dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran." Diambil (<https://alfastheory.blogspot.com/2023/03/metode-questions-visit-q-visit-dalam.html>).
- Setianingrum, Murni. 2017. "PENGUNAAN VARIASI MEDIA AJAR TERHADAP 3 GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG." *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang* 2(1):1. doi: 10.17509/japanedu.v2i1.6561.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.